



**KESULITAN GURU DAN MAHASISWA
PPL BAHASA JEPANG UNNES
DALAM PENYUSUNAN RPP
BERDASARKAN KTSP**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Novitasari Sri Anggun

NIM : 2302411060

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang S1

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

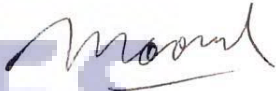
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 22 Februari 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.
NIP. 196608091993032001


Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP. 197311262008011005

PENGESAHAN KELULUNAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Senin
tanggal : 22 Februari 2016

Panitia Ujian Skripsi

1. **Ketua**
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP. 196107041988031003
2. **Sekretaris**
Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 197512182008121003
3. **Penguji I**
Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198004092006042001
4. **Penguji II/ Pembimbing II**
Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP. 197311262008011005
5. **Penguji III/ Pembimbing I**
Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.
NIP. 196608091993032001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Novitasari Sri Anggun

Nim : 2302411060

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

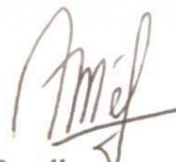
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **“Kesulitan Guru dan Mahasiswa PPL Bahasa Jepang Unnes dalam Penyusunan RPP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian dan pembimbingan. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Semarang, 22 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Novitasari Sri Anggun

NIM 2302411060

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”
(QS. Al- Insyiraah: 5)
- ❖ “Tidak ada jalan keluar yang dipakai untuk menghindarkan diri dari sesuatu, kecuali berfikir”
(Thomas Alva Edison)
- ❖ “Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis”. (Aristoteles)

Persembahan :

- ❖ Kedua orang tuaku (Bapak Hartoyo dan Ibu Siti Zahroh)
- ❖ Adik- adikku (Krisna Guntur Dwi Saputra dan Nendi Oktaviana Sari)
- ❖ Keluargaku di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang 2011
- ❖ Anda yang membaca skripsi ini.

PRAKATA

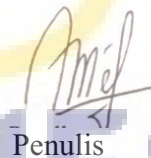
Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Kesulitan Guru dan Mahasiswa PPL Bahasa Jepang Unnes dalam Penyusunan RPP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2015/2016. Penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing dengan teliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
8. Sahabat- sahabat tercinta, the O'ners dan warga Kos 8.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Semarang, 22 Februari 2016



Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Anggun, Novitasari Sri. 2016. Kesulitan Guru Dan Mahasiswa PPL Bahasa Jepang Unnes Dalam Penyusunan RPP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., Pembimbing II: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci: kesulitan guru dan mahasiswa PPL, menyusun RPP, KTSP.

Kesulitan guru dan mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dalam penelitian ini adalah kesulitan ketika menyusun RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, yaitu dengan cara mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Jepang dari guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang di beberapa sekolah terdapat ketidaksesuaian aturan dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP. RPP mata pelajaran Bahasa Jepang tersebut, ditemukan berbagai macam kekurangan penulisan pada RPP sesuai KTSP yang mengindikasikan adanya kesulitan guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP. Berdasarkan paparan tersebut, untuk dapat mengetahui kesulitan, faktor penyebab dan solusi yang dilakukan guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang ketika mengalami kesulitan dalam menyusun RPP KTSP secara rinci perlu untuk dilakukan suatu penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian menggunakan angket yang datanya dapat dihitung dan hasilnya dapat diuraikan atau dideskripsikan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 11 guru bahasa Jepang dan 25 mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes yang sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan pada bulan agustus-oktober 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket, untuk mendapatkan data mengenai kesulitan penyusunan RPP berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru dan mahasiswa PPL. Hasil dari data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab guru dan mahasiswa PPL Bahasa Jepang Unnes mengalami kesulitan menyusun RPP berdasarkan KTSP karena guru dan mahasiswa PPL tidak memahami konsep KTSP dan menganggap bahwa RPP hanyalah formalitas saja sehingga guru dan mahasiswa PPL, terbiasa mengcopy-paste (menyalin) RPP sebelumnya atau milik teman.

RANGKUMAN

Anggun, Novitasari Sri. 2016. *Kesulitan Guru Dan Mahasiswa PPL Bahasa Jepang Unnes Dalam Penyusunan RPP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., Pembimbing II: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Penyusunan KTSP mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diterbitkan melalui Peraturan Nomor 24 pemerintah pada tahun 2006. Meskipun saat ini banyak sekolah menggunakan kurikulum 2013 (K13), akan tetapi masih ada beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP.

KTSP memiliki beberapa keistimewaan, yaitu mendorong terwujudnya otonomi sekolah guru, kepala sekolah, dan manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan. Selain itu, KTSP juga lebih menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya.

Pada kurikulum sebelumnya (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kegiatan guru selalu dipandu oleh aturan yang ada. Namun, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru telah diminta untuk lebih meningkatkan kreativitasnya. Hal ini

dapat menimbulkan kesulitan bagi guru bahasa Jepang. Salah satunya adalah ketika membuat RPP.

Setelah melakukan studi pendahuluan, pada tanggal 2 November sampai dengan 2 Desember 2015 dengan cara mengumpulkan RPP dari guru bahasa Jepang dan mahasiswa PPL bahasa Jepang Unnes, terdapat ketidaksesuaian aturan dalam penyusunan RPP KTSP. Penyebabnya adalah, guru tidak memahami konsep KTSP dan cara penyusunan RPP KTSP. Meskipun beberapa hal tersebut belum dapat dipastikan secara pasti.

Dari latar belakang tersebut, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan Guru dan Mahasiswa PPL dalam Penyusunan RPP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”.

2. Landasan Teori

2.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Isdisusilo (2012:2), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah menjadi standar kurikulum di Indonesia yang telah berjalan sejak tahun 2006/ 2007. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

2.2 Tujuan KTSP

Susilo (2007:13), menyatakan bahwa tujuan utama KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan.

2.3 Acuan dalam Penyusun KTSP

Suparlan (2011:100), Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu kepada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mulyasa (2007:212), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

2.5 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut peraturan Nomor 41 pemerintah pada tahun 2007, komponen rencana pelajaran, itu adalah 11 yaitu:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Kriteria kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi

- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi ajar
- g. Alokasi waktu
- h. Metode pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran
- j. Kriteria penilaian
- k. Sumber belajar

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah guru dan PPL mahasiswa PPL menyusun RPP berdasarkan KTSP di tiga kota. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil data dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif prosentase. Variabel dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dialami oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

4. Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil data yang telah diperoleh mengenai kesulitan guru mahasiswa PPL Unnes dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP dan solusi yang dilakukan ketika mengalami kesulitan.

4.1 Kesulitan guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang

Tabel kesulitan guru Jepang

No.	Kesulitan	Prosentase guru bahasa Jepang	Keterangan
1.	Kesulitan untuk memilih media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	63.7%	Sulit
2.	Kesulitan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan alokasi waktu	63.7%	Sulit
3.	Kesulitan untuk memahami urutan RPP KTSP	90%	Sangat sulit
4.	Kesulitan dalam merumuskan siklus <i>eksplorasi</i>	63.7%	Sulit

Tabel kesulitan mahasiswa PPL bahasa Jepang

No.	Kesulitan	Prosentase mahasiswa PPL	Keterangan
1.	Kesulitan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan alokasi waktu	72%	Sulit
2.	Kesulitan untuk merumuskan indikator	72%	Sulit
3.	Kesulitan untuk memahami urutan RPP KTSP	92%	Sangat sulit
4.	Kesulitan dalam merumuskan siklus <i>eksplorasi</i>	76%	Sulit

5.	Kesulitan dalam merumuskan siklus <i>elaborasi</i>	84%	Sangat sulit
----	--	-----	--------------

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Persamaan kesulitan yang paling besar dirasakan oleh guru dan mahasiswa PPL yaitu kesulitan memahami urutan penulisan RPP KTSP. Perbedaannya adalah mahasiswa PPL mengalami kesulitan merumuskan siklus *elaborasi*. Persamaan kesulitan lain yang dirasakan oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang adalah kesulitan menyesuaikan materi ajar dengan alokasi waktu yang ada, dan kesulitan merumuskan siklus *eksplorasi*. Perbedaan kesulitan yang dirasakan adalah guru mengalami kesulitan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

5.2 Saran

Hendaknya guru bahasa Jepang lebih aktif dan intensif berdiskusi dengan pengajar lainnya mengenai RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Selain itu mengurangi rasa malas yang sering timbul ketika menyusun RPP dan sebaiknya tidak membiasakan diri untuk menganggap bahwa RPP itu hanya formalitas saja, sehingga kebiasaan *mengcopy-paste* RPP tidak terus terjadi.

Kepada masing-masing kepala sekolah, hendaknya selalu mengecek apakah RPP yang dibuat oleh guru-guru di sekolah tersebut sudah benar atau belum. Apabila

banyak yang masih belum benar, hendaknya mengadakan sosialisasi kembali mengenai KTSP terlebih mengenai RPP di masing-masing sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kepada mahasiswa PPL, sebelum menyusun RPP KTSP sebaiknya terlebih dahulu memahami tata cara penyusunan RPP KTSP yang dapat dilakukan dengan cara membaca buku mengenai KTSP atau dengan mengunduh panduan penulisan RPP di internet. Sehingga ketika menyusun RPP tidak asal-asalan dan hanya mencontek RPP milik teman saja.

Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, dapat meneliti mengenai kesulitan yang berfokus pada kegiatan inti EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi). Pemilihan sampel guru bahasa Jepang pada penelitian ini juga terbilang masih sedikit, alangkah lebih baik pada penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak.



まとめ

ノヴィタサリ・スリ・アングエン

日本語の教師と UNNES の日本語教育プログラムの実習生が KTSP による教案を作成する難しさの分析

1. 背景

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)は教育操作により作成され、インドネシアの各教育単位で応用されているカリキュラムである。KTSP の基本は、内容と卒業生の質が 2006 年に政府の 24 番の規則により発現されている。現在は 2013 年のカリキュラムを応用している学校が多くなってきて、KTSP のカリキュラムを使って、教育をしている学校も少なくない。

KTSP の長所がいくつかある。一つ目は学校の独立を実現し、教師や学長や学校の経営部がもっと力を入れて、学校のプログラムを実現できるように支え、それに KTSP も学生が一番要っているものに注目する。

以前のカリキュラム(Kurikulum Berbasis Kompetensi)では、教員の活動はいつも決まったルールに相当だ。しかし、KTSP に教員はもっとアイデアを広がらせた。それで教師は授業計画を立てるのが非常に難しくなっていて、その中の一つは教案を作成するときである。

2015 年 11 月 2 日—12 月 2 日の調査の結果によると、日本語教員と日本語教育実習生が作成した教案を集め、調べてみた後で、KTSP の教案の中に不適当なことがある。原因は、教師が KTSP のコンセプトや KTSP の教案を作成し方があまり分からないからだ。とはいえ、その原因は直接の原因だと言えないと思う。

その背景で、研究者は「日本語教員や UNNES の教育実習生が KTSP によるきゅあんを作成する難しさ」という研究をする必要がある。

2. 基礎的な理論

2.1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Isdisusilo (2012:2)によるとK T S Pはインドネシアが 2006/2007 年から、使われているカリキュラムである。K T S Pはそれぞれの学校が作成し、応用するカリキュラムになった。

2.2. KTSP の目的

Susilo (2007:13)によると、KTSP の代表の目的は学校を独立に生かせ、学生の質を高め、環境に合わせ学生を教育する。

2.3. KTSP を作成する参照

Suparlan (2011:10) によるとK T S Pの開発は国の教育の目標の達成補償するために、国の教育水準を参照する。

2.4. 教案

Mulyasa (2007:212)教案とはある計画が授業の流れやじゅぎ養母経営し方を表し、初歩の応答能が内容に支持され、シラバスに説明されていることである。

2.5. 教案の成分

2007年の政府の規制第41号によると、教案の成分は次の11ポイントがある。

- a. 授業のアイデンティティ
- b. 応答能の基準
- c. 初歩の応答能
- d. 応答能の指標
- e. 学習目標
- f. 学習教材
- g. 時間の配分
- h. 学習方法
- i. 学習活動
- j. タイプの定格

k. 学習の資源

3. 研究方法

この研究は定量的な記述を使った。研究の人口と検体は 3 都市に KTSP の教案を作成する日本語教師と日本語教育プログラム実習生であった。データ収集技法はアンケートで使った。データの結果は記述割合アプローチで分析をする。それに、研究の可変は日本語教師と日本語教育プログラム実習生が KTSP による教案を作成する難しさ分析があった。

4. 研究の結果

日本語の先生の難しさの表

号	難しさ	先生の難しさのパーセント	ぶるい部類
1.	学習目標に適切なメディアを選ぶの難しさ	63.7%	難しい
2.	時間の経営仕方	63.7%	難しい
3.	KTSP 教案の順番を理解するの難しさ	90%	とても難しい
4.	基本練習を策定するの難しさ	63.7%	難しい

実習生の難しさの表

号	難しさ	実習生の難しさパーセント	ぶるい部類
1.	時間の配分とともに学習教材を調整するの難しさ	72%	難しい

2.	能力指標を策定するの難しさ	72%	難しい
3.	KTSP 教案の手順を理解するの難しさ	92%	とても難しい
4.	基本練習を策定するの難しさ	76%	難しい
5.	応用練習を策定するの難しさ	84%	とても難しい

5. 結論

日本語の教師と教育実習生の同じ問題はどちらも KTSP のカリキュラムによる教案の順番を作ることだ。違いは、教育実習生は応用練習を策定するのは難しい。ほかに、どちらも時間の経営し方が問題になり、それに基本練習を策定するのは難しい。違いは教師は授業の目的に適切なメディアを選ぶのが困難な問題で、教育実習生は教師と教育実習生は応答能の指標を叶うのが困難な問題になった。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME	xvi
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Penegasan Istilah	4
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5

1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teoritis	
2.2.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	11
2.2.2 Tujuan KTSP	12
2.2.3 Acuan dalam Penyusunan KTSP	13
2.2.4 Prinsip Pengembangan KTSP	17
2.2.5 Komponen- Komponen dalam KTSP	19
2.2.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	21
2.2.7 Kelebihan KTSP	23
2.2.8 Kesulitan Penyusunan RPP	25
2.2.9 Kesulitan Penyusunan RPP KTSP	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	34
3.2. Variabel Penelitian	34
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	
3.3.1 Populasi Penelitian.....	34
3.3.2 Sampel Penelitian	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data	35
3.5. Instrumen Penelitian	36
3.5.1 Validitas	40

3.6. Teknik Analisis Data	41
BAB 4 PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Uji Instrumen dan Analisis Data	43
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Simpulan	78
5.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket penelitian guru bahasa Jepang
Lampiran 2	Angket penelitian mahasiswa PPL
Lampiran 3	Data Uji Reliabilitas instrumen guru bahasa Jepang
Lampiran 3	Data Uji Reliabilitas instrumen mahasiswa PPL
Lampiran 4	SK Dosen Pembimbing
Lampiran 5	Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen penelitian guru bahasa Jepang	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian mahasiswa PPL bahasa Jepang Unnes	38
Tabel. 3.3Klasifikasi interpretasi jumlah prosentase jawaban	42
Tabel. 4.1.1 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 1	43
Tabel. 4.1.2 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 2.....	45
Tabel. 4.1.3 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 3.....	46
Tabel. 4.1.4 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 4.....	48
Tabel. 4.1.5 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 5.....	50
Tabel. 4.1.6 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 6.....	52
Tabel. 4.1.7 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 7.....	54
Tabel. 4.1.8 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 8.....	55
Tabel. 4.1.9 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 9.....	57
Tabel. 4.1.10 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 10.....	59
Tabel. 4.1.11Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 11.....	60
Tabel. 4.1.12 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 12.....	62
Tabel. 4.1.13 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 13.....	64
Tabel. 4.1.14 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 14.....	66
Tabel. 4.1.15 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 15.....	68
Tabel. 4.1.16 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 16	69
Tabel. 4.1.17 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 17.....	70
Tabel. 4.1.18 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 18.....	72
Tabel. 4.1.19 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 19.....	74
Tabel. 4.1.20 Kesulitan menyusun RPP berbasis KTSP angket nomor 20.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah yang telah diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006, dan nomor 23 tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL. Meskipun sekarang sudah banyak sekolah menggunakan Kurikulum 2013 (K13), tetapi ada sekolah- sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP memiliki beberapa keistimewaan, yaitu mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya

dalam penyelenggaraan program-program pendidikan. Selain itu, KTSP juga sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya serta KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. (Nia Lovita blog).

Pada kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kegiatan guru selalu dipandu dengan aturan- aturan yang ada. Akan tetapi pada RPP berdasarkan KTSP, guru dituntut harus semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan. Selain itu, RPP yang digunakan oleh guru-guru bahasa Jepang ada dua format. Yaitu RPP dengan format yang biasa digunakan di Jepang dan format RPP secara nasional (Dinas Pendidikan). Hal tersebut memungkinkan timbulnya kesulitan bagi guru.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 2 November sampai dengan 2 Desember 2015, yaitu dengan cara mengumpulkan RPP mata pelajaran bahasa Jepang dari guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang di beberapa sekolah terdapat ketidaksesuaian aturan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP. RPP mata pelajaran bahasa Jepang tersebut, ditemukan berbagai macam kekurangan penulisan pada RPP sesuai KTSP. Seperti kurangnya kelengkapan penulisan identitas dalam RPP, format pembuatan RPP yang tidak sesuai panduan, bentuk penilaian yang kurang jelas, tidak adanya perbedaan tujuan pembelajaran dalam RPP yang dilakukan di beberapa

pertemuan dengan beberapa bab yang berbeda, penulisan proses kegiatan inti yang kurang lengkap, penulisan sumber bahan ajar yang kurang lengkap, sistem penilaian yang tidak sesuai panduan, dan alokasi waktu dalam RPP yang kurang sesuai. Ketidaksesuaian tersebut mengindikasikan adanya kesulitan guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP.

Penyebab kesulitan tersebut kemungkinan disebabkan karena banyak hal, seperti guru tersebut belum memahami konsep dari KTSP dan seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menganggap proses pembelajaran yang terpenting adalah substansinya bukan membuat RPP yang terkadang dibuat bingung dengan formatnya. Dapat juga dikarenakan seorang guru dalam membuat RPP terbiasa menyamakan dengan RPP tahun sebelumnya (*copy-paste-edit*). Meskipun beberapa hal tersebut belum dapat dipastikan secara pasti.

Untuk memperinci latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian yang membahas tentang apa saja kesulitan yang dialami guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP agar diketahui penyebab pastinya sehingga dapat ditemukan solusi yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis perlu melakukan penelitian mengenai **“Kesulitan Guru dan Mahasiswa PPL dalam Penyusunan RPP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka permasalahan yang diajukan:

1. Apa saja kesulitan yang dialami oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
2. Apa saja penyebab kesulitan yang dialami oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?

1.3 PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari salah tafsir oleh pembaca. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP mata pelajaran bahasa Jepang secara nasional atau RPP dengan format dari Dinas Pendidikan Nasional, bukan RPP dengan format Japan Foundation.

1.4 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang SMA/SMK di wilayah Jawa Tengah yang digunakan

untuk tempat mengajar mahasiswa PPL bahasa Jepang Unnes yaitu di Magelang, Kendal dan Semarang yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguraikan apa saja kesulitan yang dialami oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
2. Untuk menjabarkan apa saja penyebab kesulitan yang dialami oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Mengetahui apa saja solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan pembaca agar dapat memberikan gambaran tentang kesulitan yang dialami oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Jepang untuk SMA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dan calon guru bahasa Jepang tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dijabarkan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang penjelasan mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Tujuan KTSP, Acuan dalam Penyusunan KTSP, Prinsip Pengembangan KTSP, Komponen-komponen dalam KTSP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peran Penting RPP dalam KTSP, Kesulitan Penyusunan RPP.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas, serta teknik pengolahan data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai data tentang kesulitan guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang Unnes dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) dipakai sebagai acuan terkait dengan penelitian berjudul “*Kesulitan Guru dan Mahasiswa PPL Bahasa Jepang Unnes dalam Penyusunan RPP Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*”. Dalam hal ini, ada beberapa studi yang dijadikan acuan dalam kajian penelitian ini. Studi-studi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Ndaru Hari Murti dengan judul *Kesulitan Guru Bahasa Jepang SMA Se-Kabupaten Kendal dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Hasil penelitian Ndaru menjelaskan bahwa kesulitan guru bahasa Jepang SMA Se-Kabupaten Kendal dalam menyusun RPP sesuai KTSP adalah menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, dengan presentase 68,26%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Ndaru Hari Murti dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak hanya membahas mengenai guru saja, tetapi juga mahasiswa PPL bahasa Jepang Unnes. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa PPL

dibentuk agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Salah satu cara agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional adalah mengatasi kesulitannya dalam melakukan perencanaan pengajaran yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar. Selain itu, penelitian ini juga tidak hanya meneliti sekolah yang ada di Kendal saja tetapi di Semarang, Kendal, Magelang, serta mengetahui faktor penyebab dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Sekolah-sekolah di tiga kota tersebut dipilih karena peneliti meneliti sekolah yang digunakan mahasiswa PPL bahasa Jepang tahun 2015 untuk mengajar. Perbedaan yang lain adalah angket. Angket yang dibuat oleh peneliti dan penelitian sebelumnya berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan skala *Likert* untuk opsi jawaban seperti sangat sulit, sulit, mudah dan sangat mudah. Sedangkan penelitian ini menggunakan skala *Guttman* dengan tipe jawaban tegas yaitu Ya dan Tidak, serta menambahkan kolom alasan agar objek yang diteliti dapat lebih leluasa menuangkan segala pendapat atau alasan yang mereka alami berhubungan dengan kesulitan ketika menyusun RPP.

Sedangkan penelitian yang kedua dilakukan oleh Nur Iswati Mustikaningsih dengan judul penelitian "*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas*". Hasil dari penelitian ini adalah Silabus dan RPP yang disusun oleh guru sejarah SMA Negeri 1 Sukoharjo secara struktur dan prosedural sudah sesuai dengan KTSP tetapi secara konseptual belum sesuai dengan pedoman KTSP, karena silabus dan RPP dibuat secara bersama dengan guru-guru sejarah dalam MGMP tingkat Kabupaten. Hal ini mengakibatkan adanya

ketidaksesuaian antara silabus dan RPP yang dibuat dengan kondisi dan fasilitas sekolah yang tersedia pada masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan ketentuan KTSP, karena silabus dan RPP yang disusun dalam MGMP mengadopsi contoh silabus dari pusat (BSNP). Penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Sukoharjo hanya terbatas pada aspek kognitif dan tidak memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pedoman penilaian dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik terutama dalam penilaian kinerja perilaku yang dibuat dalam bentuk deskripsi. Pada KTSP semua aspek harus dinilai, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya antara lain adalah mengetahui bagaimana guru menyusun RPP berdasar KTSP. Sedangkan perbedaannya adalah tidak hanya mengetahui bagaimana guru saja yang menyusun RPP, tetapi juga mengetahui bagaimana mahasiswa PPL bahasa Jepang Unnes dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa PPL merupakan calon tenaga pendidik yang harus dibentuk menjadi pendidik yang profesional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengatasi kesulitannya dalam melakukan perencanaan pengajaran yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar. Mata pelajaran yang dikajipun berbeda dengan yang penulis teliti, Nur Iswati Mustikaningsih meneliti mengenai mata pelajaran Sejarah sedangkan penulis meneliti mengenai mata pelajaran bahasa Jepang. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada teknik

pengumpulan data. Penelitian terdahulu menggunakan wawancara, meneliti dokumen dan observasi. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan angket atau kuesioner.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Isdisusilo (2012:2), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah menjadi standar kurikulum di Indonesia yang telah berjalan sejak tahun 2006/ 2007. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Hal ini berbeda dengan pengembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jika sebelumnya kurikulum disusun oleh pemerintah pusat dan berlaku secara umum di seluruh daerah, maka dalam KTSP, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan, yaitu sekolah (guru, komite, kepala sekolah, narasumber).

Susilo (2008:12), menyatakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, dan efisien pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk memahami kurikulum yang digunakan di sekolah.

Pentingnya seorang guru memahami kurikulum yang digunakan di sekolah seperti diungkapkan Suparlan (2011:116) bahwa, seharusnya setiap kali akan menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran didalam kelas, setiap guru harus membuat RPP. RPP disusun berdasarkan silabus yang telah mereka susun. Disusun sebagai penjabaran dari KTSP, dengan demikian KTSP harus menjadi rujukan utama bagi semua guru untuk menyusun silabus, dan kemudian dijadikan rujukan berikutnya dalam penyusunan RPP.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing- masing satuan pendidikan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2.2.2 Tujuan KTSP

Susilo (2008:13), menyatakan bahwa tujuan utama KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan.

Tujuan pendidikan melalui KTSP melingkupi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. KTSP memberikan otoritas kepada pembuat kurikulum untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Isdisusilo (2012:2).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan KTSP adalah memandirikan sekolah dalam mengembangkan kompetensi sesuai dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Sehingga ketika merencanakan perencanaan pembelajaranpun harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah.

2.2.3 Acuan dalam Penyusun KTSP

Suparlan (2011:100), Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu kepada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan sistem pendidikan nasional memiliki 8 standar, yang meliputi:

1. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Dimana tujuan standar isi ialah meningkatkan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

2. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, sebagaimana yang ditetapkan dengan Peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006. Fungsi Standar Kompetensi Lulusan (SKL):

- a) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, dari satuan pendidikan.
- b) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- c) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- d) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan (SKL):

- Standar kompetensi lulusan (SKL) satuan pendidikan
- Standar kompetensi lulusan (SKL) kelompok mata pelajaran
- Standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran

4. Standar Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yaitu berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar Pembiayaan

Menurut PP No. 32 tahun 2013 standar pembiayaan pendidikan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas:

- Penilaian hasil belajar oleh pendidik; dan
- Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud di atas diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ketika menyusun RPP berbasis KTSP, seorang pengajar harus memahami dan memperhatikan acuan dalam penyusunan KTSP dahulu seperti Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

2.2.4 Prinsip Pengembangan KTSP

Isdisusilo (2012:3), adapun prinsip pengembangan KTSP adalah berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Pembuatan kurikulum harus disesuaikan pada kompetensi peserta didik. Kurikulum harus menyesuaikan pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa KTSP berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan terpadu

Pembuatan kurikulum harus beragam dan terpadu dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik dan kondisi daerah; serta menghindari perilaku diskriminatif yang didasarkan pada agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum tidak hanya berisi pada muatan wajib pelajaran, tetapi juga terdapat muatan lokal dan pengembangan diri. Semua itu disusun dalam sebuah keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni selalu berkembang dan berubah. Kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pengalaman belajar dalam memahami, mengikuti, dan memanfaatkan perkembangan dan perubahan tersebut. Peserta didik diharapkan mampu terus mengikuti perkembangan up to date terhadap trend sains, teknologi, dan seni dalam cakupan lokal dan global.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Kurikulum harus memerhatikan pada kebutuhan kehidupan, seperti kehidupan dalam masyarakat, dunia usaha, dan dunia kerja. Peserta didik harus diberikan kemampuan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional (sesuai penjurusan).

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Isi kurikulum harus mencakup pada keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan. Semua itu disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diharapkan mampu menuntun peserta didik agar terus berkeinginan untuk belajar, sampai akhir hayat. Untuk itu kurikulum harus mampu mencerminkan keterkaitan antara unsur- unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan Nasional dan kepentingan Daerah.

Pengembangan kurikulum harus mampu menyeimbangkan kepentingan nasional dan daerah dalam rangka membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semuanya harus saling mengisi dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan rangkuman mengenai pendapat Isdisusilo tentang prinsip pengembangan KTSP tersebut dapat dipahami bahwa pembuatan kurikulum harus disesuaikan pada kompetensi peserta didik yang beragam dan terpadu, serta memperhatikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni selalu berkembang juga harus mampu mencerminkan keterkaitan antara unsur- unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan.

2.2.5 Komponen- Komponen dalam KTSP

KTSP memiliki empat komponen utama yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu:

a. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan

Pemerintah melalui BNSP telah menentukan pembuatan tujuan umum pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan muatan KTSP

Struktur dan muatan KTSP sangat erat kaitannya dengan isi silabus dan RPP. Dari sinilah cikal bakal penyusunan silabus dan RPP yang sesuai dengan potensi dan karakteristik peserta didik. Struktur dan muatan KTSP meliputi:

1. Mata Pelajaran
2. Muatan Lokal
3. Kegiatan Pengembangan Diri
4. Pengaturan Beban Belajar
5. Ketuntasan Belajar
6. Kenaikan kelas dan Kelulusan
7. Penjurusan
8. Pendidikan Kecakapan Hidup
9. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.

c. Kalender Pendidikan

KTSP pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan

waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

d. Silabus dan RPP

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ kegiatan pembelajaran indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Isdisusilo (2012:8).

Dari beberapa komponen utama dalam KTSP yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar harus memperhatikan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikannya yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan Struktur dan muatan KTSP sangat erat kaitannya dengan isi silabus dan RPP.

2.2.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang harus dibuat oleh para pendidik. Pemerintah mengatur hal itu dengan menggunakan PP no. 19/

2005 dan diperkuat dengan Permendiknas no.41/ 2007 (tentang Standar Proses). Pengembangan RPP dilakukan di setiap satuan pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan lainnya.

Isdisusilo (2012:23), menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang- kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar sangatlah penting.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007:212).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah rencana pengajaran yang dijadikan pedoman atau skenario oleh guru secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik.

2.2.7 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, komponen-komponen yang terdapat dalam RPP adalah sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2.2.8 Kelebihan KTSP

1. Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu bentuk kegagalan pelaksanaan kurikulum di masa lalu adalah adanya penyeragaman kurikulum di seluruh Indonesia, tidak melihat kepada situasi riil di lapangan, dan kurang menghargai potensi keunggulan lokal.
2. Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.

3. KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa. Sekolah dapat menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya. Sebagai contoh daerah kawasan wisata dapat mengembangkan kepariwisataan dan bahasa inggris, sebagai keterampilan hidup.
4. KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat. Karena menurut ahli beban belajar yang berat dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.
5. KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.
6. Guru sebagai pengajar, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum.
7. Kurikulum sangat humanis, yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan isi/konten kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, kemampuan siswa dan kondisi daerahnya masing-masing.
8. Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi terutama di sekolah yang berkaitan dengan pekerjaan masyarakat sekitar.
9. Standar kompetensi yang memperhatikan kemampuan individu, baik kemampuan, kecakapan belajar, maupun konteks social budaya.
10. Berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai

pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan.

11. Pengembangan kurikulum di laksanakan secara desentralisasi (pada satuan tingkat pendidikan) sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum.
12. Satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasikan potensi sekolah kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.
13. Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar siswa.
14. Mengembangkan ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual.
15. Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjadinya kerjasama antar sekolah, masyarakat, dan dunia kerja yang membentuk kompetensi peserta didik.
16. Evaluasi berbasis kelas yang menekankan pada proses dan hasil belajar.
17. Berpusat pada siswa.
18. Menggunakan berbagai sumber belajar.
19. kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, dinamis dan menyenangkan.

(Lovita, 2012).

Dari beberapa kelebihan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk

menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa. Sekolah dapat menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya. Selain itu juga memberikan keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasikan potensi sekolah kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.

2.2.9 Peran Penting RPP dalam KTSP

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM) baik di masa sekarang atau di masa depan. Oleh karena itu dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat RPP, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran (Mulyasa, 2009:153).

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru sebagai muara dari segala pengetahuan teori, ketrampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar atau materi yang diajarkan dan situasi pembelajaran (Mulyasa, 2009:155).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru karenanakan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan baik di masa sekarang atau di masa depan.

2.2.10 Kesulitan Penyusunan RPP

Kesulitan dalam menyusun RPP adalah masalah yang seringkali terjadi kehidupan pembelajaran para guru. Banyaknya kendala dalam penyusunan ini menyebabkan guru menjadi malas. Malas dalam arti kata malas menyusun RPP. Padahal sebagaimana yang kita ketahui, seorang guru itu diharuskan dan diwajibkan untuk menyusun RPP. Secara umum kesulitan dalam penyusunan RPP dirincikan sebagai berikut:

- a. Guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jika guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunannya, maka secara otomatis rasa malas akan muncul ketika hendak menyusunnya. Sebenarnya ini adalah alasan klasik, karena pada tahun-tahun ini pemerintah sudah menggalakkan berbagai program sosialisasi yang menyangkut penyusunan RPP.

- b. Perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum akan berimbas kepada perubahan susunan komponen dalam RPP. RPP disusun mengikuti kaidah-kaidah dalam kurikulum.

- c. Minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru.

Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata dalam suatu teks, termasuk dalam RPP, akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop. Bayangkan saja jika RPP yang kini bisa dicopy-paste dari file buku guru harus ditulis manual dengan tangan. Pasti akan memakan waktu yang cukup lama, dan

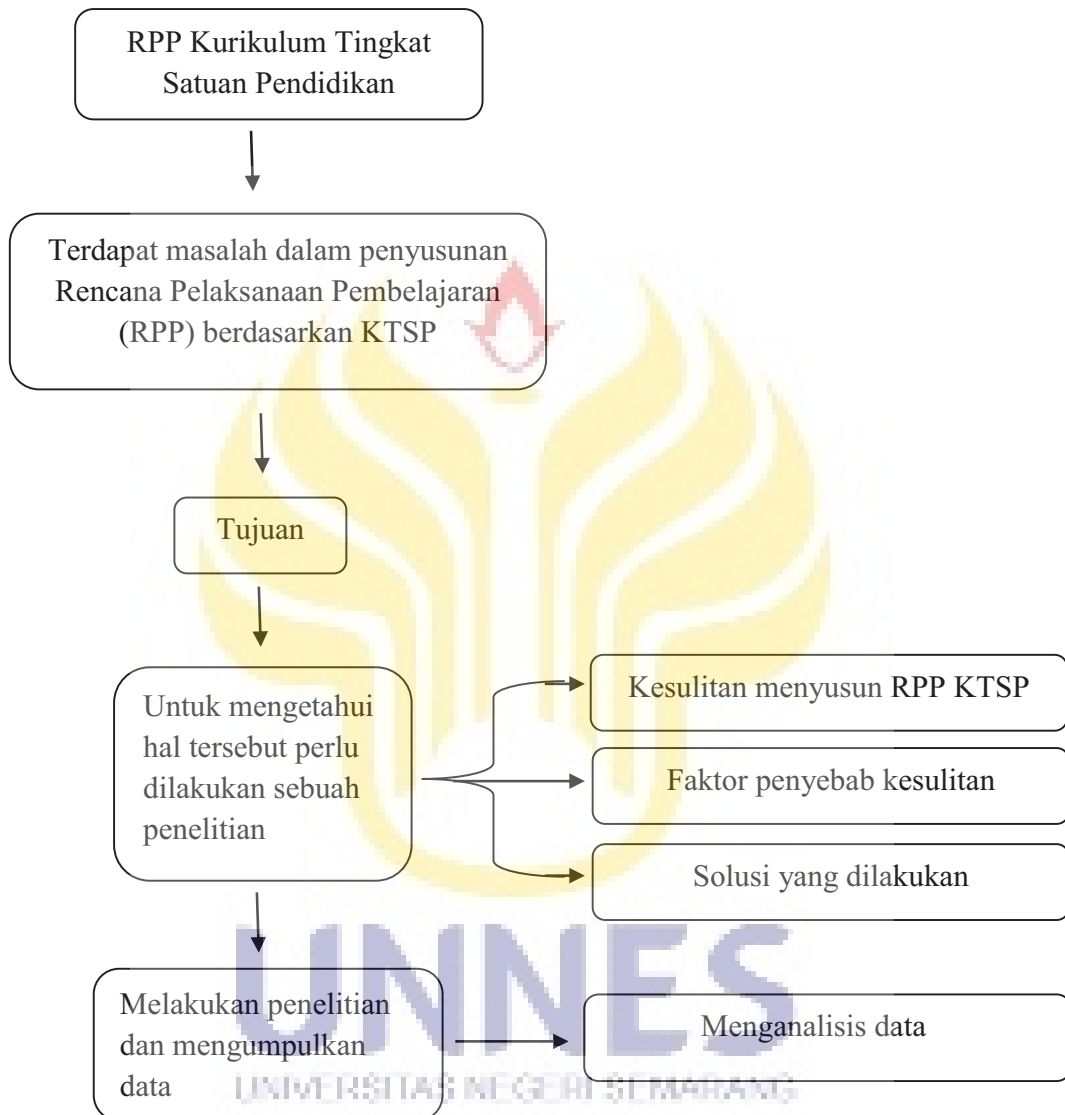
pastinya akan menjadi permasalahan yang menyulitkan guru (Pembelajaran Guru blog).

Berdasarkan Permendiknas nomor 41 tahun 2007, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Salah satu kewajiban guru adalah membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. RPP merupakan perangkat yang dijadikan pedoman dalam perencanaan mengajar. Namun, seorang guru tentunya akan merasa kesulitan dalam menyusun RPP KTSP apabila tidak memahami apa pengertian dari KTSP itu sendiri.

Kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis KTSP pada guru dan calon guru (mahasiswa PPL) bahasa Jepang juga dapat terlihat dari banyak hal. Antara lain karena pertama, guru tersebut belum memahami konsep dari KTSP dan seluk-beluk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menganggap proses pembelajaran yang terpenting adalah substansinya bukan membuat RPP yang kadang dibuat bingung formatnya. Kedua, guru dalam membuat RPP terbiasa menyamakan dengan RPP tahun kemarin tanpa ada perubahan (copy-paste-edit). Ketiga, RPP dirasa sangat menghambat kreativitas guru dalam melakukan eksplorasi ketika proses pembelajaran karena harus sesuai dengan RPP yang dibuat.

2.3 Kerangka berpikir



Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Namun hingga saat ini masih terdapat

beberapa kesalahan yang terjadi pada RPP yang dibuat oleh beberapa guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang Unnes.

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis dengan melihat RPP dari guru- guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang Unnes, diketahui terdapat beberapa guru dan mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam menyusun RPP berbasis KTSP. Kemudian, untuk dapat mengetahui kesulitan, faktor penyebab dan solusi yang dilakukan guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang ketika mengalami kesulitan menyusun RPP secara rinci perlu untuk dilakukan suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu guru-guru, calon guru, dan mahasiswa yang akan melakukan PPL bahasa Jepang selanjutnya, khususnya ketika menyusun RPP berbasis KTSP untuk dapat mengetahui kesulitan dan faktor penyebab kesulitan serta solusi yang dilakukan. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar dan calon pengajar dalam menyusun RPP KTSP, serta mahasiswa agar dapat meminimalisir kesulitan- kesulitan yang sebelumnya terjadi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan data dari angket yang telah disebarkan pada 11 orang guru bahasa Jepang dan 25 orang mahasiswa PPL bahasa Jepang Unnes, maka dapat ditarik simpulan bahwa persamaan kesulitan yang paling besar dirasakan oleh guru dan mahasiswa PPL yaitu sama-sama mengalami kesulitan memahami urutan penulisan RPP KTSP. Perbedaannya adalah mahasiswa PPL mengalami kesulitan merumuskan siklus *elaborasi*. Persamaan kesulitan lain yang dirasakan oleh guru dan mahasiswa PPL bahasa Jepang adalah kesulitan menyesuaikan materi ajar dengan alokasi waktu yang ada, dan kesulitan merumuskan siklus *eksplorasi*. Perbedaan kesulitan yang dirasakan adalah guru mengalami kesulitan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan mahasiswa PPL mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

Penyebab dari kesulitan memahami urutan KTSP disebabkan karena terbiasa mengcopy-paste RPP sebelumnya atau milik pengajar lain. Selain itu guru dan mahasiswa PPL terbiasa membuat RPP dengan format dari Japan Foundantion sehingga tidak terlalu memperhatikan seperti apa urutan yang benar ketika membuat RPP KTSP secara nasional. Selanjutnya, kesulitan merumuskan alokasi waktu karena alokasi waktu yang sebenarnya kurang sehingga tidak pernah sesuai antara pengajaran di kelas dengan RPP yang dibuat. Kemudian kesulitan merumuskan indikator pencapaian kompetensi disebabkan karena

mahasiswa PPL tidak begitu paham dengan indikator pencapaian kompetensi. Selain itu, kesulitan merumuskan siklus *eksplorasi* dan *elaborasi* disebabkan karena guru merasa siswa kurang kooperatif dengan metode yang diajarkan. Sedangkan mahasiswa PPL merasa belum terbiasa menggunakan siklus tersebut.

Untuk menghadapi permasalahan kesulitan menyusun RPP KTSP yang dialami, guru-guru bahasa Jepang telah melakukan beberapa solusi untuk mengahadapinya, beberapa solusi tersebut antara lain dengan terkadang melakukan konsultasi dengan sesama pengajar bahasa Jepang dan melakukan *browsing* di internet tentang tata cara penulisan RPP KTSP. Beberapa solusi tersebut telah dilakukan oleh guru bahasa Jepang. Namun kesulitan ketika menyusun RPP KTSP tetap saja sering dialami oleh guru. Hal ini dikarenakan padatnya rutinitas guru yang mengakibatkan rasa malas dan menganggap bahwa RPP hanya formalitas saja. Begitu pula dengan mahasiswa PPL bahasa Jepang, beberapa solusi juga telah dilakukan seperti, melakukan konsultasi dengan sesama PPL bahasa Jepang dan melakukan kerjasama dengan sesama PPL ketika menyusun RPP KTSP. Namun, karena terbiasa *mengcopy-paste* RPP milik teman dan guru pamong yang tidak selalu mengecek RPP milik mahasiswa PPL mengakibatkan rasa malas untuk menyusun RPP KTSP secara benar yang akhirnya timbul kesulitan.

5.2 Saran

Berikut adalah saran dari penulis kepada pembaca mengenai penelitian ini.

1. Hendaknya guru bahasa Jepang lebih aktif dan intensif berdiskusi dengan pengajar lainnya mengenai RPP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan. Selain itu mengurangi rasa malas yang sering timbul ketika menyusun RPP dan sebaiknya tidak membiasakan diri untuk menganggap bahwa RPP itu hanya formalitas saja, sehingga kebiasaan *mengcopy-paste* RPP tidak terus terjadi.

2. Kepada masing-masing kepala sekolah, hendaknya selalu mengecek apakah RPP yang dibuat oleh guru-guru di sekolah tersebut sudah benar atau belum. Apabila banyak yang masih belum benar, hendaknya mengadakan sosialisasi kembali mengenai KTSP terlebih mengenai RPP di masing-masing sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Kepada mahasiswa PPL yang sudah terbiasa membuat RPP dengan format Japan Foundation, sebelum menyusun RPP KTSP sebaiknya terlebih dahulu memahami tata cara penyusunan RPP KTSP yang dapat dilakukan dengan cara membaca buku mengenai KTSP atau dengan mengunduh panduan penulisan RPP di internet. Sehingga ketika menyusun RPP tidak asal-asalan dan hanya mencontek RPP milik teman saja.
4. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, dapat meneliti mengenai kesulitan yang berfokus pada kegiatan inti EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi). Pemilihan sampel guru bahasa Jepang pada penelitian ini juga terbilang masih sedikit, alangkah lebih baik pada penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: kemandirian guru dan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murti, Ndaru Hari. 2011. *Kesulitan Guru Bahasa Jepang SMA Se-Kabupaten Kendal Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi pada UNNES Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang: Tidak dipublikasikan.
- Mustikaningsih, Nur Iswati. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi pada UNS Program Studi Pendidikan Sejarah: Tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, Muhammad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://nialovita.wordpress.com/2012/03/01/kelebihan-dan-kelemahan-antara-ktsp-kurikulum-tingkat-satuan-pendidikan-dengan-kbk-kurikulum-berbasis-kompetensi/.html>. [diakses 02/08/2015].

<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2041%20Tahun%202007.pdf> [diakses 05/09/2015].

<http://www.pembelajaran-gurusd.com/2014/10/tiga-kesulitan-guru-dalam-menyusun-rpp.html> [diakses 10/09/2015].





UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG